

Membangun Ekonomi Desa dengan Pengembangan Desa Tematik sebagai Destinasi Pariwisata di Desa Wanayasa, Purwakarta, Jawa Barat

Marsdenia

Program Studi Akuntansi, Program Pendidikan Vokasi Universitas Indonesia

*Corresponding author: idelid53@gmail.com

<p>Abstract</p> <p><i>This Paper is a result of community engagement activities aimed to describe how economic development of Wanayasa society through thematic village which as a tourism destination in the city of Purwakarta and food and non food product. This paper try to explore any possibility of Wanayasa to be a thematic village through to ways. Method of this paper is qualitative approached by using focus group discussions, indepth intervies and visiting site. There are two important result of this community engagement activities. there two possibility to create tematic vilage of wanayasa, as product, by using tea leaved and by using tourism approach as wnayasa habe Goa Jepang (japanese cave). There are some limitations to develop such a thematic village in Wanayasa, such as less of infrastructured arround goa jepang. Limitations of village tematic by using product approach is lack of skill and lack of distribution and marketing of the product either food or non food.</i></p>	<p>Keywords</p> <p><i>Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, Kelompok Belajar Usaha, Snack Products, Social Organization, Community Development</i></p>
<p>Abstrak</p> <p>Tulisan ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa Wanayasa, Purwakarta didorong melalui pengembangan Desa Tematik yang menjadi salah satu destinasi pariwisata untuk daerah Purwakarta. Paper ini menggali satu aspek hasil pengabdian masyarakat Dosen Tetap Program Vokasi pada Desa Binaannya pada tahun 2017, yakni penguatan ekonomi masyarakat Desa Wanayasa melalui pengembangan Desa Tematik yang menampilkan ciri khas muatan lokal yang multi aspek. Tulisan ini menggunakan pendekatan studi kasus yang terjadi di desa Wanayasa, Purwakarta, dengan melakukan survey awal atas hasil pertanian yang paling dominan serta melakukan berbagai studi kemungkinan pengolahan berbagai produk, lalu pemasaran produk dengan memanfaatkan teknologi internet, melalui situs, dan kemungkinan penjualan on line. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sangat dimungkinkan peningkatan ekonomi pedesaan melalui pengembangan kuliner lokal dengan memanfaatkan potensi daun teh yang tidak bisa diolah lanjutan menjadi teh, sehingga diolah menjadi berbagai panganan seperti rempeyek daun teh, puding daun teh serta rendang daun teh. Sedangkan pengembangan desa tematik dengan menggali potensi berbagai keindahan alam Desa Wanayasa serta adanya peninggalan gua jaman Jepang/Belanda yang bisa dikembangkan sebagai ikon yang akan menarik turis lokal mau pun mancanegara. Namun paper ini masih memiliki keterbatasan karena belum mengeksplorasi praktik terkini di daerah lain dengan pemanfaatan daun teh menjadi berbagai pangan yang enak, sehat dan menarik.</p>	<p>Kata Kunci</p> <p>Pariwisata, Desa Tematik, kuliner, Pengabdian Masyarakat, Ekonomi</p>

PENDAHULUAN

Paper ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa Pasir Muncang, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat didorong melalui pengembangan Desa Tematik yang menjadi salah satu destinasi pariwisata untuk daerah Purwakarta. Paper ini berusaha untuk menggali satu aspek dari banyak aspek hasil pengabdian masyarakat Dosen Tetap Program Vokasi pada Desa Binaannya pada tahun 2017. Dan hasil dari telaah kegiatan pengabdian ini terutama menyoroti aspek penguatan ekonomi masyarakat Desa Pasir Muncang melalui pengembangan Desa Tematik yang menampilkan ciri khas muatan lokal yang dilihat dari multi aspek.

Permasalahan yang ada pada desa ini adalah adanya potensi yang bisa digali sebagai salah satu sumber pendapatan desa tetapi belum tergali secara maksimal. Desa Pasir Muncang mayoritas bekerja sebagai petani kebun teh khususnya pemetik daun teh. Adanya daun teh yang tidak bisa diolah sebagai teh, dan belum dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan. Akan dibahas kemungkinan pengolahan lebih lanjut dari daun teh yang terbuang sia-sia karena tidak bisa diolah sebagai bahan baku teh. Aspek berikutnya yang disoroti adalah alam desa Pasir Muncang yang indah bisa dikembangkan sebagai destinasi Pariwisata dengan memanfaatkan siri khas alamnya dengan adanya perbukitan dan gua serta curug. Selanjutnya paper ini akan terdiri dari tinjauan pustaka, metode penulisan, pembahasan dan diskusi serta kesimpulan dan diakhiri dengan daftar pustaka yang menjadi rujukan penulisan paper hasil pengabdian masyarakat ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep kampung tematik berdasarkan skema inovasi sosial memiliki tiga tahapan yaitu (Anindya Putri Tamara dan Mardwi Rahdriawan, 2018) :Tahap pertama merupakan pemetaan problematika yaitu: masyarakat bersama mencari ide/gagasan dalam mengembangkan kampungnya sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan partisipasi masyarakat lokal. Tahap kedua adalah menentukan tema kampung dengan menemukan sekelompok orang yang tertarik untuk dapat bekerja sama dalam menerapkan gagasan atau tema pada kampungnya. Tahap ketiga adalah delineasi dan koordinasi melalui gagasan atau tema yang kemudian dimodifikasi oleh berbagai aktor yang terlibat hingga akhirnya diimplementasikan secara nyata pada wilayahnya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan kalau kampung tematik tercipta harus melihat potensi yang ada pada masyarakat, dengan adanya kampung tematik bisa menciptakan lapangan pekerjaan sehingga bisa meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa. Menciptakan Kampung tematik juga harus ada kerja sama dengan pihak luar sehingga bisa dilakukan secara maksimal pengembangan potensi yang ada. Menurut Harry Sulastianto (2017) bahwa pengertian seni budaya menurut adalah suatu keahlian mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan serta imajinasi pandangan akan benda, suasana, atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah sehingga menciptakan peradaban yang lebih maju. Dari dua. definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa seni dan budaya

merupakan ide atau ekspresi yang keluar dalam diri manusia untuk bisamenimbulkan rasa indah bagi yang menikmatinya.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penulisan paper

Pendekatan penulisan yang digunakan dalam paper ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dilihat lebih sesuai untuk menggali secara mendalam analisa potensi desa yang belum tergali maksimal oleh pengabdi.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang sebagian datanya berwujud kata-kata bukan rangkaian angka-angka. Data/informasi tersebut dikumpulkan dalam beragam cara (observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan rekaman audio visual), dengan menggunakan pedoman penelitian yang cenderung dinamis yang hasilnya akan dianalisis baik secara tekstual, gambar, dan interpretasi tema atau pola. (Creswell, 2013: 24). Sedangkan menurut Neuman (2013: 19), penelitian kualitatif lebih berfokus pada pada proses untuk melakukan penilaian kondisi saat ini secara eksplisit dengan menggunakan analisis tematik.

Pengabdian ini dilakukan pada kondisi dan situasi alamiah di suatu desa binaan program studi oleh pengabdi.

B. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data dengan pendekatan kualitatif dalam penulisan ini dilakukan melalui:

a. Studi literatur dan dokumentasi

Fokus dalam penelitian ini adalah studi dokumen yang terkait dengan tujuan penulisan terutama di geografis,

demografis dan peta pendapatan masyarakat desa.

b. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam merupakan wawancara antara pengabdi dan yang para pemangku di desa tempat mengabdi, dimana keduanya berada pada tingkat atau posisi yang sama, sehingga penulis harus dapat melakukan proses wawancara secara fleksibel dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi informan.

Di dalam penelitian ini wawancara sebagai upaya pengumpulan data primer dijalankan melalui tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dengan menggunakan pedoman wawancara dan direkam atau dicatat dengan menggunakan alat perekam atau alat tulis. Adapun instrumen yang dipergunakan adalah daftar pertanyaan yang telah disusun dalam pedoman wawancara. Tehnik wawancara yang digunakan yaitu wawancara secara mendalam (*indepth interview*) dengan pedoman wawancara semi struktur. Informan utama dalam kajian ini adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa, tokoh masyarakat dan beberapa orang masyarakat itu sendiri yang diambil secara acak.

c. Diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*)

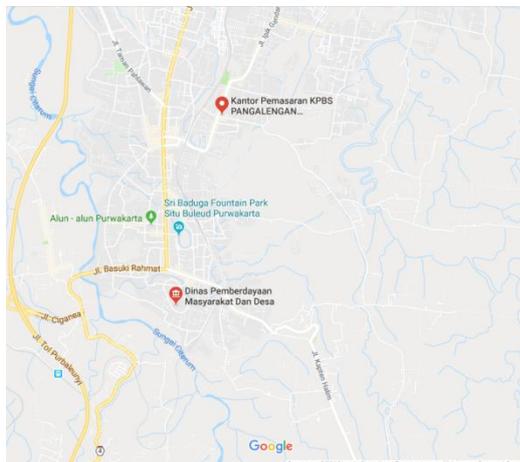
Diskusi Kelompok Terarah atau *Focus Group Discussion* merupakan suatu proses pengumpulan informasi mengenai suatu masalah tertentu yang sangat spesifik. Diskusi Kelompok Terarah merupakan suatu bentuk penelitian kualitatif dimana sekelompok orang dimintai pendapatnya mengenai suatu produk, konsep, ide, kebijakan, dan situasi kondisi tertentu. Tujuan dari Diskusi Kelompok Terarah itu sendiri

adalah untuk memperoleh masukan atau informasi mengenai permasalahan yang bersifat spesifik. Kegiatan diskusi kelompok tersebut dalam kajian ini akan bersifat optional/pilihan jika dirasakan data-data yang dihasilkan dari studi dokumentasi dan wawancara mendalam belum mencukupi. Peserta diskusi kelompok berasal dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, tokoh masyarakat dan beberapa orang masyarakat itu sendiri yang diambil secara acak.

1. C. Lokasi pengabdian masyarakat

Pengabdian masyarakat ini akan dijalankan di desa Pasir Muncang, Wanaysa, Purwakarta dan akan melakukan studi lapangan ke beberapa lokasi yang memiliki potensi sebagai destinasi pariwisata atau lokasi lainnya sesuai kebutuhan data/informasi.

PEMBAHASAN HASIL PENGABDIAN



Gambar 1. Peta Desa Pasir Muncang

Gambar 1 merupakan peta lokasi Desa Pasir Muncang terlihat bahwa Desa ini berada di kota Purwakarta dengan posisi yang cukup strategis yaitu antara Jakarta dan Bandung. Desa Pasir Muncang merupakan desa binaan Program Vokasi Universitas Indonesia, dengan dilatar belakangi jarak tempuh yang tidak terlalu

jauh jika dijangkau melalui jalur darat dari kampus Universitas Indonesia yang berlokasi di Kota Depok, Provinsi Jawa Barat. Desa Binaan merupakan salah satu dari Program himpunan Mahasiswa Vokasi Universitas Indonesia yang diadakan setiap musim liburan sekitar bulan Agustus setiap tahunnya. Pada saat dilakukan puncak acara pengabdian masyarakat akan menampilkan para Dosen sebagai narasumber baik memberikan sosialisasi materi-materi yang bermanfaat untuk pengembangan potensi Desa untuk meningkatkan kemandirian masyarakat Desa, dilakukan juga pelatihan keterampilan bagaimana mengolah daun teh yang terbuang karena tidak bisa diolah sebagai daun teh menjadi berbagai pangan yang bernilai ekonomis.

Pengembangan Potensi nilai ekonomis daun teh yang terbuang.

Pada survey awal yang dilakukan beberapa minggu sebelum hari H puncak pengabdian masyarakat dosen dan mahasiswa di desa Pasir Muncang dilakukan berbagai kegiatan seperti focus group discussion dengan kepala desa, sekretaris desa dan tokoh masyarakat desa serta beberapa orang masyarakat desa yang hadir pada saat dilakukan focus group discussion. Hasil dari focus group discussion dan peninjauan kelapangan diperoleh suatu kemungkinan pengembangan daun teh menjadi pangan yang bernilai ekonomis.

Tabel 1. Daftar panganan daun teh yang terbuang:

N o	panganan	Biaya per unit	Harga jual	Margi n
1	Rempeyek Daun Teh	1000	1500	50%
2	Puding	1500	2000	33%

	Daun teh			
3	Selai Daun teh	20000	25000	25%
4	Kertas Daun teh	10000	11000	10%
5	Lukisan daun teh	5000	25000	400%
6	Sirop Daun teh	20000	25000	25%
7	Herbal Daun Teh	5000	10000	50%
8	Rendang daun teh			

Pada tabel 2, terlihat beberapa panganan dan produk non pangan yang bisa diolah dari daun teh yang terbuang. Antar lain bisa diolah menjadi rempeyek daun, puding, selai, kertas, lukisan, sirop, rendang daun teh serta berbagai herbal yang digunakan untuk mengobati luka. Pada tabel 1 ada data biaya perunit, dimana biaya disini sudah penjumlahan baik biaya tetap mau pun biaya variabel yang dikeluarkan untuk berbagai jenis panganan mau pun produk. Ada pun harga jual merupakan estimasi kasar saja. Dan untuk panganan rendang daun teh merupakan sebagai bahan campuran untuk membuat rendang, sehingga cukup sulit untuk menghitung biaya per unit serta harga jual dan margin yang diperoleh.

Pengembangan sebagai desa destinasi Pariwisata

Posisinya yang strategis membuat desa Pasir Muncang berpotensi dikembangkan menjadi kampung tematik sebagai upaya untuk melestarikan seni dan budaya. Sebagai masyarakat sudah tidak asing lagi tentang Kampung Tematik. Kampung tematik dibentuk atas dasar ide untuk membuat suatu kampung agar lebih menarik dengan menggali potensi yang

sudah dimiliki oleh masyarakat. Setelah melakukan tinjauan lapangan dan berkoordinasi dengan dinas pariwisata kota purwakarta diperoleh bahwa kemungkinan pengembangan berbagai lokasi sebagai destinasi wisata selain waduk jatiluhur yang sudah pesohor dan dikenal oleh turis lokal mau pun mancanegara. Salah satu daya tariknya adalah adanya goa Jepang di daerah Wanayasa. Posisi goa Jepang ini berada di lereng gunung Burangrang Kabupaten Purwakarta. Sayangnya setelah kami para pengabdian mengunjungi goa Jepang tersebut akses menuju lokasi masih jauh dari kenyamanan, karena jalan menuju kesana masih berupa jalan setapak dan bertanah liat. Bisa dibayangkan apa yang terjadi jika musim hujan, para turis akan jauh dari rasa aman dan nyaman karena ada kemungkinan terpeleset jika jalan kaki mau pun berkendara roda dua menuju lokasi goa Jepang tersebut. Apa yang akan kami lakukan sebagai pengabdian adalah memeriksa hasil riset studi kelayakan investasi pengembangan infrastruktur destinasi goa Jepang kepada dinas pariwisata dan pemerintahan kota Purwakarta.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian diperoleh kesimpulan ada dua potensi pengembangan desa pasir muncang yaitu pengembangan sebagai desa tematik dengan produk unggulan daerah berbagai jenis panganan dan produk berbahan daun teh yang terbuang. Berikutnya untuk produk unggulan berbagai panganan dan produk berbahan daun teh terbuang, masih membutuhkan keterampilan, dan rantai distribusi serta pemasaran dimasa yang akan datang. Sedangkan kendala infrastruktur menuju goa Jepang bisa dengan menggandeng

pendanaan baik dari dinas pariwisata
mau pun dana desa.

Ucapan terimakasih kepada :

1. Program Vokasi Universitas
Indonesia
2. Himounan Mahasiswa Vokasi
Universitas Indonesia

DAFTAR REFERENSI

<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jwl/article/download/2138/pdf>

<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/download/3685/2065>

<http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/whn/article/download/1741/1576/>

http://lp2m.unnes.ac.id/wp-content/uploads/2017_2_Juni_Dwi%20Dharma.pdf

<https://jurnal.uns.ac.id/dmjs/article/download/27920/19208>

<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9963/17.%20Aflit%20C%20Farid%20Wajdi%20dan%20Alfian%20Syakal.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

<http://gerbanghebat.semarangkota.go.id/home/hal-tematik/1>

<https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/senditu/article/view/5101/1606>

<http://jurnaldianmas.org/index.php/Dianmas/article/download/93/78>

<http://prosiding.upgris.ac.id/index.php/abdi17/abdi2017/paper/view/1930/1930>

Anderson, D.W., Vault, V.D. dan Dickson, C.E., 1999, *Problems and Prospects for the Decades Ahead: Competency Based Teacher Education*. Berkeley: McCutchan Publishing Co.